

Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Yang Memicu Terjadinya Hipertensi Di Desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak Bawean Tahun 2016

Public Perception of The Behavior that Triggered The Occurrence of Hypertension at Tanjung Ori Village Tambak Bawean Island in 2016

Aisyah ^{1**)}, Nour Athiroh AS ^{2**)}, Saimul Laili ³

^{1,2,3} Jurusan Biologi Fakultas Matematika Ilmu dan Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab kematian utama terbanyak di Indonesia. Masyarakat Uganda menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan, yaitu 23,6% di perkotaan dan 21% di pedesaan. Kebiasaan masyarakat Bawean memiliki gaya hidup yang tidak sehat yang dilihat dari pola konsumsi makanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemicu terjadinya hipertensi di Tambak Bawean desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak Pulau Bawean. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan digunakan teknik survey dan rancangan potong lintang. Penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling* yang diambil dari data Puskesmas Tambak Bawean dengan jumlah 100 responden. Kemudian data dianalisis menggunakan SPSS versi 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di desa Tanjung Ori untuk semua responden baik perempuan dan laki-laki 80% masyarakat desa Tanjung Ori memiliki gaya hidup yang tidak sehat, hal tersebut diketahui dari konsumsi makanan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Aspek pengetahuan yang berkaitan dengan masalah kesehatan masyarakat juga memiliki pengetahuan yang sangat minim, kebanyakan dari mereka tidak terlalu peduli terhadap kesehatan.

Kata kunci: Persepsi, Perilaku dan Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is non-communicable disease (PTM), which become the main cause of dead in Indonesia. Uganda society shows that prevalence of hypertension in the urban area is higher than rural communities, those are 23% in urban area and 21% in the rural. The habituation of Bawean communities has unhealthy life-style which is seen from food consumption role and habit of daily life. The aimed of this research was to know perception of communities of the trigger of hypertension in Tambak Bawean, in the Tanjung Ori village Tambak, Bawean Island. The method used in this research is descriptive qualitative and quantitative and used survey techniques and cross sectional design. Determination of respondent used purposive sampling method, which is taken from Puskesmas of Tambak Bawean by 100 respondents. Then data is analysed using SPSS version 15. The result showed that the perception of communities in Tanjung Ori village to all respondents both of male and female 80% have unhealthy life-style, it can be known by consuming food and daily life-style. From knowledge aspects that relate to the health also have minimum knowledge. Most of them are uncared about their health.

Keywords: Perception, Behavior and Hypertension

^{*)} Aisyah. Jurusan Biologi FMIPA UNISMA. Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144. Telp. 082112428460 email: Aisyahmir21@yahoo.com

^{**)} Nour Athiroh. Jurusan Biologi FMIPA UNISMA. Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144. Telp. 08133017206 email: nur_athiroh_mlg@yahoo.co.id

Diterima Tanggal 8 Agustus 2017 – Publikasi Tanggal 1 Januari 2018

Pendahuluan

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi ketika pembuluh darah terus menerus mengalami peningkatan. Tekanan darah adalah kekuatan yang dibutuhkan untuk memompa darah supaya dapat mengalir didalam pembuluh darah, jika tekanan semakin tinggi maka semakin kuat jantung memompa darah. Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yaitu hipertensi yang saat ini menjadi penyebab kematian utama terbanyak di Indonesia[1,2]

Hipertensi pada saat ini merupakan penyakit yang kasusnya sangat sering kita jumpai, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Menurut catatan (WHO) *World Health Organization* pada tahun 2011 kasus hipertensi sebesar satu milyar orang di dunia. Dan dua per-tiga diantaranya yang saat ini berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah, yaitu negara Indonesia [3]. Berdasarkan penelitian Musinguzi dan Nuwaha pada masyarakat Uganda menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di wilayah perkotaan lebih tinggi di bandingkan masyarakat pedesaan, yaitu 23,6% di perkotaan dan 21% di pedesaan [4].

Masyarakat Bawean mengalami tingkat hipertensi cukup tinggi dibandingkan dengan penyakit lain, hal ini disebabkan oleh pola hidup tidak sehat, di Pulau Bawean Kecamatan Tambak, bahwa penderita hipertensi sangat marak dijumpai saat ini. Berdasarkan data Bawean tahun 2015, terdapat beberapa masalah kesehatan yang sangat sering di jumpai di kalangan masyarakat, salah satunya penyakit hipertensi. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pemicu terjadinya hipertensi di Tambak Bawean.

Material dan Metode

Bahan dan Alat

Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah kamera sebagai alat untuk dokumentasi dan Kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data persepsi dari masyarakat sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah data rekam medik tentang kasus penyakit hipertensi yang terjadi di Puskesmas Tambak Bawean Kabupaten Gresik pada tahun 2013-2016.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan rancangan observasional. Pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Data Primer yaitu sumber informasi yang langsung berasal dari hasil kuesioner dan wawancara dengan masyarakat desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak.

Model Penelitian. Model penelitian yang digunakan adalah epidemiologi deskriptif. Dengan epidemiologi deskriptif dapat diketahui besarnya beban penyakit pada populasi tertentu, yang berguna untuk menentukan diagnosis masalah kesehatan pada populasi dan menetapkan prioritas masalah kesehatan [5].

Rancangan penelitian: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan rancangan potong lintang dengan tujuan mengetahui prevalensi penyakit tertentu disuatu daerah. Selain itu keuntungan dari pendekatan rancangan potong lintang dalam penelitian epidemiologi merupakan cara yang tepat untuk mendeteksi adanya kejadian luar biasa dalam hal tertentu juga dapat digunakan untuk memperkirakan adanya hubungan sebab akibat[6].

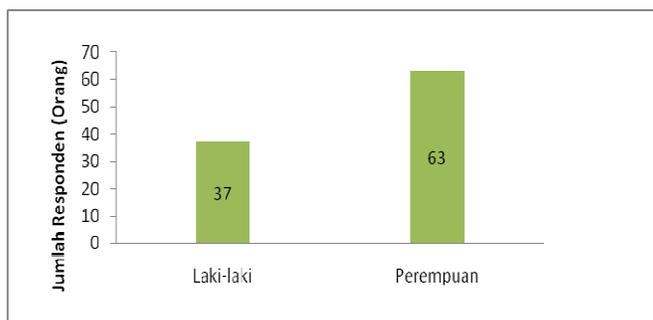
Tehnik Pengumpulan Data. Digunakan cara survey dan data Primer yaitu sumber informasi yang langsung berasal dari hasil kuesioner dan wawancara dengan masyarakat desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak. Kuesioner yang akan diambil adalah kuesioner dengan Skala Likert. Data Sekunder di deperoleh dari data penderita hipertensi selama tahun 2013-2016 di Puskesmas Tambak Bawean meliputi jenis kelamin, umur penderita, serta gaya hidup masyarakat Pulau Bawean

khususnya Kecamatan Tambak. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak Bawean. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017.

Hasil dan Diskusi

Penelitian merupakan termasuk jenis penelitian model epidemiologi deskriptif yang bertujuan mengetahui besarnya suatu beban penyakit yang berada pada populasi tertentu serta digunakan untuk menentukan masalah kesehatan pada suatu populasi dan menetapkan prioritas masalah kesehatan [6]. Identifikasi responden yang dilakukan selama penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak, peneliti mengambil 100 responden pada satu desa yaitu Desa Tanjung Ori yang didalamnya terdapat 8 dusun yaitu Dusun Timur sungai, Dusun Tanjung Ori, Pajinggahan, Cengker manis, Labuhan, Langgatan, Tanjung gunung dan Pagarangan. Data jumlah laki-laki sebanyak 37 responden dan perempuan sebanyak 63 responden. variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi : jenis kelamin, usia dan gaya hidup masyarakat desa Tanjung Ori.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa prevalensi penderita hipertensi yang terjadi di Puskesmas tambak Bawean dari tahun tahun 2013-2016 terjadi penurunan dengan rincian sebagai berikut : Penderita kasus hipertensi terbanyak terjadi pada tahun 2013 yang jumlahnya mencapai 1.578 penderita, Tahun 2014 terjadi penurunan dengan total jumlah sebanyak 1.193 penderita, Tahun 2015 terdapat 899 penderita, dan pada tahun 2016 terjadi penurunan paling sedikit dengan jumlah total 845 penderita yang merupakan jumlah kasus paling sedikit dalam 4 tahun terakhir.[7]

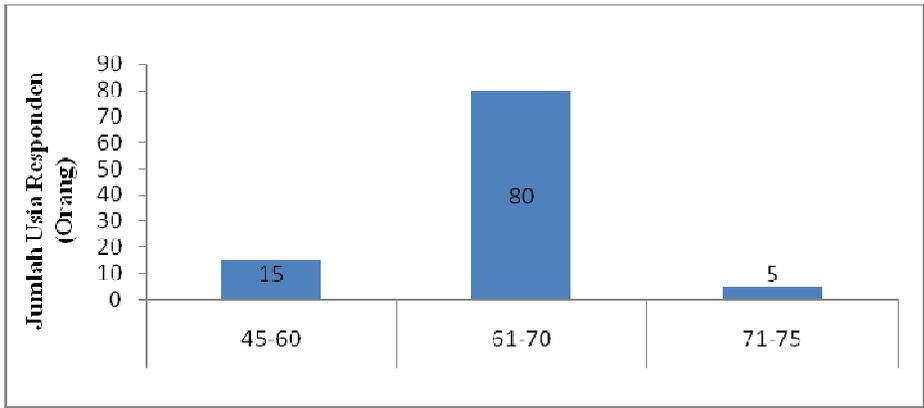


Gambar 1. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak

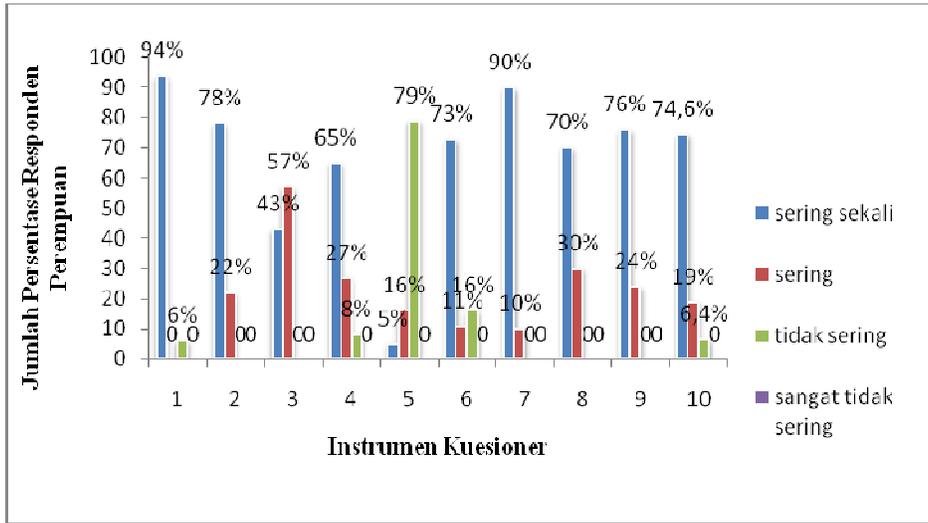
Dalam studi epidemiologi, jenis kelamin dan usia merupakan suatu variabel yang sangat sering digunakan. Hal ini didasarkan pada diagram yang disajikan Gambar 1 bahwa jumlah perempuan lebih banyak sebesar 63 responden sedangkan laki-laki 37 responden. Menurut Departemen Kesehatan RI (2013) umumnya pria lebih banyak terkena hipertensi dibandingkan dengan perempuan, dengan rasio sekitar 2,29%, karena pria dianggap memiliki kebiasaan hidup tidak sehat yang cenderung dapat memacu tingginya tekanan darah dibandingkan dengan perempuan. Sedangkan dalam penelitian ini perempuan lebih banyak terkena hipertensi dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena adanya faktor keturunan, disamping itu pada fase menopause, prevalensi hipertensi pada perempuan meningkat. Untuk penderita hipertensi wanita memiliki rasio lebih tinggi karena produksi hormon estrogen menurun pada saat menopause. [8].

Pada diagram yang disajikan pada Gambar 2 bahwa dari 100 responden yang diambil, penderita terbanyak dialami oleh responden yang berumur 61-70 tahun dengan total jumlah 80 responden, 45-60 tahun sebanyak 15 responden, dan 71-75 tahun sebanyak 5 responden dari data penderita kasus hipertensi yang terjadi di Puskesmas Tambak Bawean pada Tahun 2013-2016 dapat diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Kelompok

usia ini memberikan informasi bahwa masyarakat tersebut berpotensi tinggi mengalami penyakit hipertensi, persentase terbanyak penderita hipertensi dialami oleh responden berusia 61-70 tahun yaitu dengan persentase 80%. Dari wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian diketahui bahwa kebanyakan masyarakat desa Tanjung Ori tidak memiliki pengetahuan dalam aspek kesehatan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemicu terjadinya hipertensi. dikarenakan faktor usia dan pendidikan, sehingga mereka merasa tidak penting untuk mendatangi kegiatan penyuluhan, kebanyakan dari mereka disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing seperti bertani dan nelayan, akibatnya mereka tidak dapat mengetahui tentang apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak



Gambar 3. Persentase Nilai Respon Perempuan Terhadap Kuesioner

Uji validitas dan reliabilitas terhadap jawaban responden perempuan terdiri dari 10 item diberikan kepada 63 responden yang bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pemicu terjadinya hipertensi di desa Tanjung Ori Kecamatan Tambak Bawean. Tingkat kevalidan

dalam setiap jawaban kuesioner yang diuji menggunakan r_{tabel} 0,05% diperoleh angka 0,244. Hasil ini menunjukkan bahwa 10 item pertanyaan yang diuji membuktikan kuesioner valid (Gambar 3). Sedangkan hasil skoring pada jawaban responden laki-laki untuk uji validitas dan reabilitas, pertanyaan yang terdiri atas 12 item diberikan kepada 37 responden laki-laki untuk mengetahui tingkat kevalidan dalam setiap jawaban kuesioner yang di uji maka digunakan r_{tabel} 0,05% (0,325). Dan diketahui dari hasil uji spss validitas dan reliabilitas adalah valid semua untuk semua item pertanyaan.

Nilai persentase jawaban responden perempuan yang sangat tinggi terdapat pertanyaan no 1 yaitu kuesioner tentang obesitas dan kurangnya aktifitas fisik (Gambar 3). Berikut instrumen kuesioner:

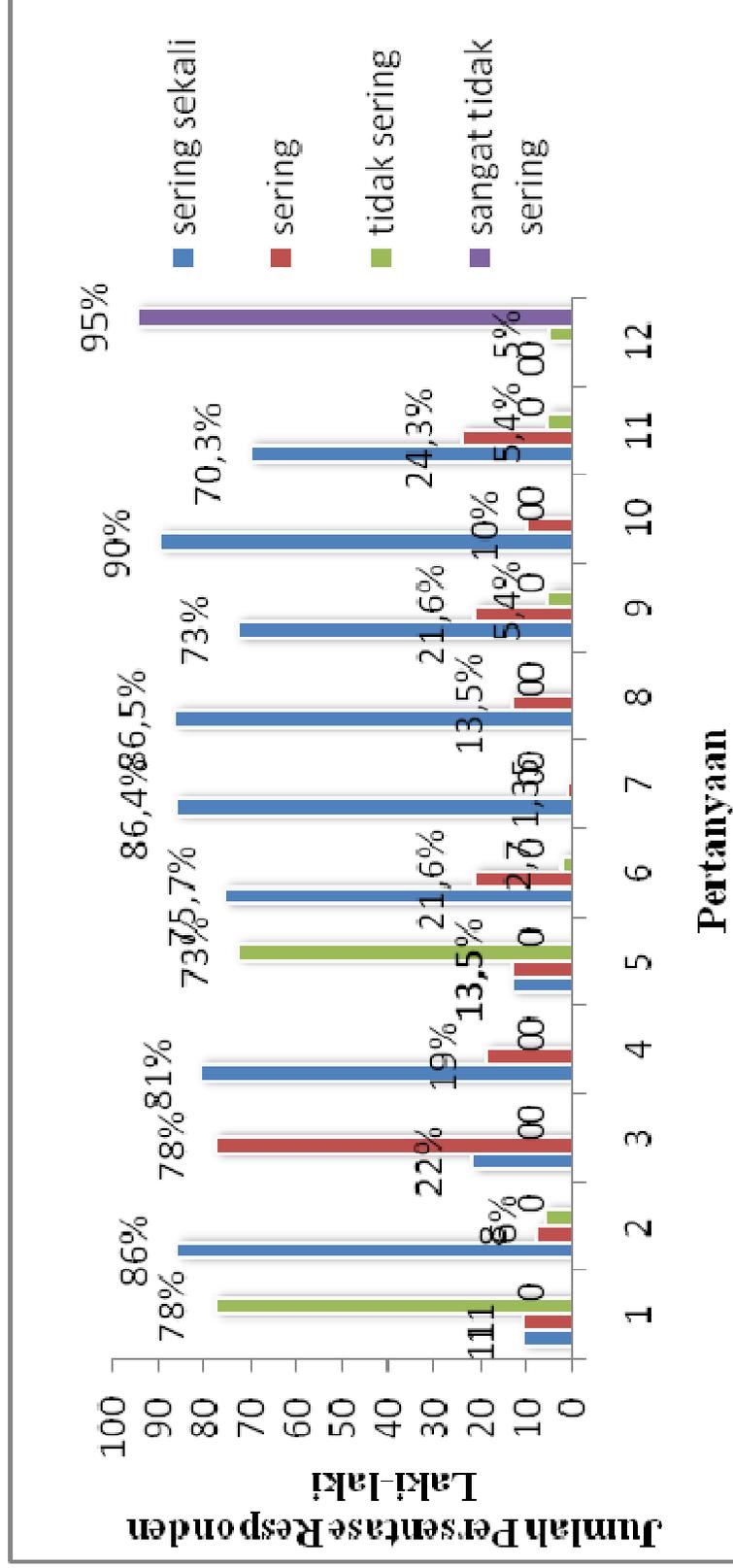
Obesitas dan Kurangnya aktifitas Fisik: Masyarakat Bawean menurut hasil wawancara yang dilakukan di desa Tanjung Ori menunjukkan bahwa dari semua responden baik perempuan maupun laki-laki 80% sering melakukan pekerjaan yang berat, seperti melakukan pekerjaan rumah, membersihkan rumah, bertani. Tidak hanya melakukan pekerjaan berat masyarakat Bawean juga sering mengonsumsi makanan gorengan dan berlemak seperti santan. Untuk kategori Berat badan (Obesitas) dan indeks masa tubuh (IMC) langsung berkorelasi dengan tekanan darah, terutama tekanan darah sistolik, dimana untuk kasus hipertensi lebih banyak di derita orang gemuk dibandingkan dengan orang yang berbadan normal. dan diketahui sebesar 20-30% penderita hipertensi memiliki berat badan lebih [3].

Psikososial atau Stres: Stres atau ketegangan jiwa (rasa tertekan, rasa takut, rasa bersalah) dapat merangsang kelenjar anak ginjal dan melepaskan hormon adrenalin serta memicu jantung berdenyut lebih cepat dan lebih kuat, jika stres berlangsung cukup lama, maka tubuh berusaha akan mengadakan suatu penyesuaian sehingga timbul kelainan organ atau perubahan patologis. Biasanya gejala yang muncul dapat berupa hipertensi atau penyakit maag [9]. Stres berhubungan dengan pemicu hipertensi yang terjadi di Desa Tanjung Ori Tambak Bawean kebanyakan dari mereka mengalami stres karena faktor utama yaitu masalah ekonomi keluarga selain itu stres dikarenakan juga masalah pekerjaan.

Konsumsi Makanan Asin: Konsumsi makanan asin atau yang mengandung garam tinggi dapat menyebabkan volume cairan dalam tubuh meningkat. Hal ini karena garam menarik suatu cairan yang terdapat di luar sel agar tidak dikeluarkan oleh tubuh sehingga meningkatkan volume dan tekanan darah. Data WHO juga menunjukkan 1,7 juta orang meninggal di tahun 2010 dikarenakan penyakit kardiovaskular, dimana konsumsi garam yang berlebihan merupakan faktor utama pemicunya[10]. Konsumsi makanan asin ada hubungannya dengan pemicu hipertensi yang terjadi di desa Tanjung Ori Bawean, karena merupakan daerah pesisir pinggir laut yang mayoritas mata pencaharian mereka adalah nelayan, maka dari itu mereka sering mengonsumsi makanan asin seperti ikan asin. Sering menggunakan penyedap rasa pada saat memasak. Selain itu WHO juga menunjukkan bahwa secara global rata-rata konsumsi garam masyarakat adalah sekitar 10 g per hari (4 g/hari sodium). Asia tenggara merupakan kawasan dengan tingkat mengonsumsi garam yang tinggi. Padahal konsumsi garam melebihi 5 g/hari (lebih dari 1 sendok teh per hari) berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah.

Respon hasil kuesioner yang sangat rendah terdapat pada instrumen No 5 yang berkaitan dengan makanan cepat saji. Masyarakat Bawean dikatakan jarang mengonsumsi makanan diluar rumah, karena di Bawean jarang terdapat warung makanan, dan selalu memasak dirumah. Menurut penelitian Musunguzi dan Nuwaha (2012) pada masyarakat Uganda menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di wilayah perkotaan lebih tinggi di bandingkan masyarakat pedesaan, yaitu 23,6% di perkotaan dan 21% di pedesaan [4].

Nilai persentase untuk responden laki-laki terhadap kuesioner bisa dilihat pada Gambar 4. Nilai persentase jawaban responden laki-laki yang sangat tinggi terdapat pertanyaan No 10 yaitu kuesioner konsumsi makanan asin. Untuk penjelasan dengan kategori konsumsi makanan asin dapat dilihat di penjelasan responden perempuan. Dan untuk responden laki-laki item pertanyaan ditambah 2 pertanyaan yaitu No 6 dan 12 yaitu kategori merokok dan minum alkohol. Berikut instrumen pertanyaannya:



Gambar 4. Persentase Nilai Respon laki-laki Terhadap Kuesioner

Merokok: Menurut hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan merokok terhadap pemicu hipertensi yang terjadi di desa tanjung Ori. Semua responden laki-laki memiliki riwayat perokok yang kuat, bahkan ada yang dalam satu hari bisa menghabiskan 1 bungkus rokok yang didalamnya terdapat 12 batang rokok. Masyarakat Bawean mengetahui bahwa merokok tidak baik untuk kesehatan, namun untuk meninggalkan kebiasaan merokok masyarakat sangat sulit dikarenakan kebiasaan dan kecanduan. Zat-zat kimia beracun seperti nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok yang masuk melalui aliran darah dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi. Merokok akan meningkatkan denyut jantung, sehingga kebutuhan oksigen otot-otot jantung bertambah [11].

Minum Alkohol: Untuk katagori minum alkohol dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui pada semua responden laki-laki tidak ada yang memiliki riwayat peminum alkohol, karena penelitian ini mengambil responden laki-laki umur 60-70 tahun. maka dari itu persentase yang didapatkan menunjukkan hasil sangat tinggi dengan menjawab sangat tidak sering sebesar 95%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bawean memiliki pola hidup yang tidak sehat dan untuk aspek tentang pengetahuan kesehatan juga sangat minim. Kebanyakan masyarakat tidak terlalu peduli dengan kesehatannya sehingga pada umumnya tidak mengetahui tentang apa saja faktor pemicu hipertensi. Untuk pencegahannya mereka sering menggunakan obat dokter dengan mengkonsumsi obat seperti Captopril, Amlodipin, dan Nivedipin, tidak hanya menggunakan obat dokter, sebagian dari mereka juga mengkonsumsi obat herbal seperti daun mengkudu, daun sirsak, dan daun ciri.

Daftar Pustaka

- [1] WHO, 2015. Hypertension. Tanggal 9 Maret 2015. URL:<http://www.who.int/topics/hypertension/en/>
- [2] Departemen Kesehatan RI. 2013. *Pedoman teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta.
- [3] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia*
- [4] Musinguzi, G. dan Nuwaha, F. 2012. *Prevalence Awareness and Control of Hypertension for Preventing Strokes and Heart Disease*. HealingArts. Vermont.
- [5] Murti, B. 2012. *Desain Studi FK-Universitas sebelas Maret*. Surakarta
- [6] Budiarto, E. Dan Dewi, A. 2002. *Pengantar Epidemiologi Edisi 2*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- [7] Aisyah dan Athiroh, N. 2017. *Studi Epidemiologi Prevalensi Penderita Hipertensi di Puskesmas tambak Bawean tahun 2013-2016*. Laporan PKL. Fakultas MIPA Universitas Islam Malang. Malang.
- [8] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia*
- [9] Prasetiyorini dan Prewesti. 2012, Stres pada Penyakit terhadap Kejadian Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal STIKES*. volume 5. No. 1.
- [10] WHO. 2014. Obesity. Tanggal 23 november 2016. URL:<http://www.who.int/topics/obesity/en/>
- [11] Departemen Kesehatan RI, 2013, *Pedoman teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*, Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta.